Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

RELEVANSI METODE PEMBELAJARAN DENGAN FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Devi Fatwanti[1]✉, Akbar Ginanzar Suluh[2], Eli Febrianti[3]
[123] Universitas Islam Depok, Indonesia
devifatwanti@uidepok.ac.id[1],akbarginanzar908@gmail.com[2], elifebrianti20@gmail.com[3]

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan metode tidak dapat dilakukan secara terpisah dari komponen pembelajaran lainnya karena keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh keterkaitan antara tujuan, pendidik, peserta didik, materi, sarana dan media, serta lingkungan belajar. Artikel ini bertujuan menganalisis relevansi metode pembelajaran dengan faktor-faktor Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Sumber data berasal dari 16 artikel jurnal ilmiah yang terbit pada rentang 2022–2026 dan telah melalui pemeriksaan identitas publikasi serta kesesuaian DOI. Data dianalisis melalui identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis isi artikel berdasarkan enam faktor pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik setiap faktor. Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan, kontekstual, dan partisipatif memiliki kegunaan yang berbeda sesuai dengan tujuan, kesiapan peserta didik, karakter materi, kompetensi pendidik, ketersediaan media, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran PAI memerlukan pertimbangan menyeluruh agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan keagamaan.
Kata Kunci: Metode pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, faktor pembelajaran, peserta didik, lingkungan belajar

Abstract

Learning methods are essential components of Islamic Religious Education (IRE). The selection of learning methods cannot be separated from other instructional components because the effectiveness of learning depends on the relationship between objectives, educators, students, learning materials, facilities and media, and the learning environment. This article aims to analyze the relevance of learning methods to the factors of Islamic Religious Education. This study employed a qualitative approach through library research. The data sources consisted of 16 scholarly journal articles published between 2022 and 2026, whose publication identities and DOI information were verified. The data were analyzed through identification, classification, interpretation, and synthesis based on six learning factors. The findings indicate that learning methods should be adjusted to the characteristics of each factor. Lectures, discussions, demonstrations, habituation, contextual learning, and participatory approaches

serve different purposes depending on learning objectives, student readiness, material characteristics, teacher competence, media availability, and learning conditions. Therefore, selecting learning methods in Islamic Religious Education requires comprehensive consideration to ensure that learning develops not only religious knowledge but also attitudes and practical religious skills.
Keywords: learning methods, Islamic Religious Education, learning factors, students, learning environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada kemampuan memahami materi keagamaan, tetapi juga pada kemampuan menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajarannya membutuhkan perencanaan yang mempertimbangkan berbagai komponen pendidikan.

Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dan mengarahkan aktivitas peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Romdhoni, 2023) menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan, materi, dan kurikulum pendidikan. Dengan demikian, metode tidak cukup dipilih berdasarkan kebiasaan pendidik, tetapi harus mempertimbangkan arah dan kebutuhan pembelajaran.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi persoalan dalam pemilihan metode. Penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat membatasi keterlibatan peserta didik. (Sanusi dkk., 2025) menemukan adanya hambatan didaktis dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, terutama berkaitan dengan penggunaan metode ceramah satu arah dan kurangnya variasi strategi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman dan kebutuhan peserta didik.

Pemilihan metode juga perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Juliana dan (Setiawan dkk., t.t.) menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat memengaruhi keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, (Suhadak & Inayati, 2025) menunjukkan bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat membantu meningkatkan minat belajar PAI melalui hubungan antara materi dan pengalaman nyata peserta didik.

Selain peserta didik, pendidik juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan metode. Pendidik perlu menguasai materi, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu mengelola proses pembelajaran. (Sholeh dkk., 2024) menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan metode membutuhkan kompetensi pedagogis dan kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas.

Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa metode pembelajaran tidak berdiri sendiri. Metode memiliki hubungan dengan tujuan, pendidik, peserta didik, materi, sarana dan media, serta lingkungan pembelajaran. Apabila salah satu faktor tidak diperhatikan, penerapan metode berpotensi kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas metode tertentu, seperti CTL, self-instruction, pendekatan afektif, dan pembelajaran partisipatif. Namun, pembahasan mengenai hubungan berbagai metode pembelajaran dengan beberapa faktor pendidikan secara terpadu masih perlu diperjelas. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji relevansi metode pembelajaran dengan enam faktor Pendidikan Agama Islam.

Artikel ini bertujuan menjelaskan hubungan metode pembelajaran dengan enam faktor tersebut serta memberikan gambaran mengenai pertimbangan yang perlu diperhatikan pendidik dalam memilih metode pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh dan menganalisis informasi tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Zed, 2004). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran serta relevansinya dengan faktor-faktor Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sumber data penelitian ini berupa 16 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaian pembahasan dengan metode pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, serta kelengkapan identitas publikasi yang dapat diverifikasi. Artikel yang tidak memiliki identitas publikasi yang jelas atau tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan

sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, menelaah, dan mencatat informasi yang relevan dari setiap artikel terpilih. Informasi yang dikumpulkan meliputi tujuan penelitian, metode atau pendekatan pembelajaran yang dibahas, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan enam faktor pembelajaran PAI, yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan media, serta lingkungan pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan mengacu pada Krippendorff (2018). Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, reduksi data, yaitu memilah informasi dari setiap artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, kategorisasi, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan enam faktor pembelajaran PAI. Ketiga, interpretasi, yaitu menelaah keterkaitan antara metode pembelajaran dan masing-masing faktor berdasarkan temuan dalam literatur. Keempat, sintesis, yaitu merumuskan hasil kajian untuk menjelaskan relevansi metode pembelajaran dengan faktor-faktor PAI.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan terbatas pada kajian kepustakaan. Dengan demikian, hasil penelitian merupakan sintesis terhadap literatur yang dikaji, bukan hasil pengamatan atau pengukuran langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan pendidik dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Pendidikan Agama Islam, metode memiliki kedudukan penting karena materi yang disampaikan mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan praktik keagamaan.

(Romdhoni, 2023) menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam harus mengarahkan materi pembelajaran pada tujuan pendidikan Islam. Artinya, penggunaan metode perlu mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai, bukan hanya kemudahan pendidik dalam menyampaikan materi.

(Ma'arif dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menggunakan strategi pengalaman, pembiasaan, emosional, fungsional, dan rasional. Strategi tersebut diterapkan melalui metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan penugasan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan variasi metode sesuai dengan aspek

perkembangan peserta didik.

Perkembangan kebutuhan pendidikan juga mendorong pendidik untuk menggunakan metode yang lebih inovatif. (Nur'aini & Nurlatifah, 2025) mengidentifikasi penggunaan pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, pembelajaran campuran, serta integrasi budaya lokal sebagai bentuk inovasi pembelajaran PAI. Sementara itu, (Sutrisno dkk., 2025) membahas perubahan pembelajaran dari dominasi ceramah menuju metode partisipatif yang memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi. Metode juga menjadi sarana untuk mengarahkan aktivitas belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, membentuk sikap, dan membiasakan perilaku keagamaan.

2. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan faktor utama yang menjadi arah pelaksanaan pembelajaran. Dalam PAI, tujuan pembelajaran mencakup kemampuan memahami ajaran Islam, mengembangkan sikap religius, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan pembelajaran menekankan penguasaan konsep, pendidik dapat menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, atau penugasan. Namun, apabila tujuan pembelajaran menekankan keterampilan praktik ibadah, metode demonstrasi, latihan, dan pembiasaan lebih sesuai digunakan.

(Ma'arif dkk., 2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran PAI dapat diarahkan pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik melalui pengalaman, pembiasaan, serta aktivitas pembelajaran yang beragam. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran menentukan bentuk kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik.

Badri dan Malik (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan afektif melalui sikap kasih sayang, perhatian, keteladanan, dan pembiasaan dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Artinya, apabila tujuan pembelajaran berorientasi pada pembentukan akhlak, pendidik tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan secara lisan.

Dengan demikian, relevansi metode dengan tujuan pendidikan terletak pada kesesuaian antara hasil yang diharapkan dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Metode yang dipilih perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2). Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan metode, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menerapkannya. (Yulianto & Darmawan, 2024) membahas keterampilan dasar mengajar dan aktivitas keagamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. (Sholeh dkk., 2024) mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran. Sementara itu, (Firmansyah dkk., 2025) membahas penerapan teknik self-instruction untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran membutuhkan keterampilan pendidik yang sesuai dengan karakteristik penerapannya. Metode diskusi dan pembelajaran partisipatif membutuhkan kemampuan mengelola kelas serta memfasilitasi interaksi antarpeserta didik. Metode demonstrasi membutuhkan penguasaan materi dan keterampilan dalam memperagakan suatu praktik. Adapun teknik self-instruction membutuhkan kemampuan pendidik dalam memberikan arahan dan membimbing peserta didik agar mampu belajar secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek juga menuntut kemampuan merencanakan kegiatan, mendampingi proses, dan menilai hasil pembelajaran.

Dengan demikian, relevansi metode pembelajaran dengan faktor pendidik terletak pada kesesuaian antara karakteristik metode dan kompetensi guru. Pendidik perlu menguasai materi, memiliki keterampilan mengajar, mampu mengelola interaksi pembelajaran, serta membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

4. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 4). Peserta didik juga berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

kemampuannya (Pasal 12 ayat 1 butir b). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, motivasi, pengalaman, maupun kesiapan belajar.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. (Juliana & Setiawan, 2025) menjelaskan pentingnya strategi pembelajaran PAI yang kreatif dan fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Suhadak & Inayati, 2025) membahas penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mengembangkan minat belajar melalui keterkaitan materi dengan pengalaman nyata. (Afifah dkk., 2025) menguraikan pentingnya pendekatan psikologis dalam pembelajaran PAI dengan memperhatikan kondisi psikologis dan perilaku belajar peserta didik. Sementara itu, (Sutrisno dkk., 2025) membahas pembelajaran partisipatif sebagai alternatif untuk mengurangi dominasi metode ceramah.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, relevansi metode pembelajaran dengan peserta didik terletak pada kesesuaian metode dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Metode CTL dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan psikologis menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik. Variasi metode juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik di dalam kelas.

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI relevan dengan faktor peserta didik apabila pemilihannya mempertimbangkan minat, motivasi, keaktifan, kemampuan, dan kondisi psikologis peserta didik. Pendidik perlu menyesuaikan metode dengan kebutuhan kelas agar peserta didik memperoleh kesempatan yang sesuai untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran merupakan isi atau bahan pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), materi pembelajaran mencakup Al-Qur'an dan hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam (Abubakar & Sutinah, 2020).

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran perlu memperhatikan keterkaitannya dengan materi dan tujuan pendidikan. (Romdhoni, 2023) menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam memiliki hubungan dengan materi, tujuan

pendidikan, dan kurikulum. (Dahuri & Wantini, 2023) membahas pembelajaran PAI berdasarkan perspektif ta'dib dan psikologi pendidikan Islam dengan menekankan pembentukan karakter, etika Islam, serta pengintegrasian nilai agama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut dan merujuk pada Abubakar dan Sutinah (2020), dapat diinterpretasikan bahwa pemilihan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan karakter materi yang diajarkan. Materi yang bersifat konseptual dapat disampaikan melalui ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi praktik ibadah lebih sesuai menggunakan demonstrasi dan latihan langsung agar peserta didik memperoleh pengalaman dalam melaksanakan tata cara ibadah. Sementara itu, materi akhlak dapat disampaikan melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi kasus, dan refleksi untuk membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI dikatakan relevan dengan faktor materi apabila pemilihannya disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan, baik yang bersifat konseptual, praktik ibadah, maupun pembentukan akhlak. Pemilihan tersebut juga harus tetap mengacu pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

6. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Sarana dan Media

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Devi, 2021). Sementara itu, media pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik. Satuan pendidikan berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat (1). Sarana pembelajaran mencakup buku, papan tulis, dan perlengkapan praktik, sedangkan media pembelajaran dapat berupa gambar, video, presentasi, dan perangkat digital.

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran perlu didukung oleh sarana dan media yang sesuai. (Suhadak & Inayati, 2025) menunjukkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI melibatkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Sementara itu, (Nur'aini & Nurlatifah, 2025) membahas inovasi pembelajaran PAI melalui pengembangan metode berbasis proyek, pengalaman, pembelajaran campuran, dan integrasi teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa setiap metode pembelajaran membutuhkan dukungan sarana dan media yang berbeda. Penerapan CTL membutuhkan media yang dapat membantu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran campuran memerlukan perangkat digital dan akses internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Metode demonstrasi membutuhkan alat atau bahan yang dapat memperlihatkan proses secara langsung, sedangkan pembelajaran berbasis proyek memerlukan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan peserta didik. Apabila sarana dan media terbatas, guru dapat mempertimbangkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Hubungan antara metode dan sarana-media bersifat saling berkaitan. Ketersediaan sarana dan media memengaruhi pilihan metode yang dapat diterapkan, sedangkan metode yang dipilih menentukan jenis sarana dan media yang diperlukan. Oleh karena itu, pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta fasilitas yang tersedia. Penggunaan teknologi tidak harus menjadi prioritas apabila media sederhana sudah mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI relevan dengan faktor sarana dan media apabila pemilihannya mempertimbangkan ketersediaan serta fungsi fasilitas pembelajaran. Sarana dan media yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

7. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang memengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar. Lingkungan tersebut tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga hubungan antara pendidik dan peserta didik, interaksi antarsiswa, suasana sekolah, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (3) dan (4) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik serta dilaksanakan dengan memberikan keteladanan. Selain itu, Pasal 54 ayat (1) mengatur keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa lingkungan memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran PAI. (Sholeh dkk., 2024) melalui kajian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melibatkan unsur sekolah, keluarga, dan kondisi psikologis

peserta didik dalam pembahasannya. (Dahuri & Wantini, 2023) menekankan pentingnya penerapan nilai ta'dib dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Sementara itu, Badri dan Malik (2024) menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pendekatan kasih sayang, perhatian, keteladanan, dan pembiasaan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pemilihan metode pembelajaran PAI perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Metode diskusi dan kerja kelompok membutuhkan suasana kelas yang mendukung interaksi dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat. Metode pembiasaan dan keteladanan memerlukan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan temuan Badri dan Malik (2024) mengenai pentingnya perhatian, keteladanan, dan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius. Sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan secara konsisten juga dapat berkontribusi dalam membangun budaya belajar yang positif di kelas dan sekolah.

Dengan demikian, metode pembelajaran PAI relevan dengan faktor lingkungan apabila pemilihannya mempertimbangkan kondisi fisik, sosial, dan budaya tempat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan metode tersebut juga perlu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

8. Sintesis Relevansi Metode Pembelajaran dengan Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa relevansi metode pembelajaran PAI ditentukan oleh kesesuaiannya dengan enam faktor pembelajaran, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, sarana dan media, serta lingkungan. Hubungan antara metode pembelajaran dan keenam faktor tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor	Pertimbangan utama	Metode yang relevan
Tujuan	Hasil pembelajaran yang ingin dicapai	Ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan
Pendidik	Kompetensi dan keterampilan mengajar	Ceramah, diskusi, demonstrasi, pembelajaran partisipatif, dan proyek
Peserta didik	Karakteristik, minat, motivasi, dan kondisi psikologis	CTL, diskusi, Make a Match, pembelajaran kooperatif
Materi	Karakter dan jenis materi PAI	Ceramah dan diskusi (konseptual); demonstrasi dan latihan (ibadah); keteladanan dan pembiasaan (akhlak)
Sarana dan media	Ketersediaan dan fungsi fasilitas pembelajaran	Pembelajaran berbasis media, proyek, demonstrasi

Lingkungan	Kondisi fisik dan sosial pembelajaran	Diskusi kelompok, pembiasaan, pembelajaran kontekstual

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada satu metode yang dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran. Pemilihan metode perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, kompetensi pendidik, karakteristik peserta didik, jenis materi, ketersediaan fasilitas, dan kondisi lingkungan. (Juliana & Setiawan, 2025) menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran PAI yang kreatif, fleksibel, dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, (Yulianto & Darmawan, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian peserta didik turut berkontribusi terhadap hasil belajar PAI.

Sebagai ilustrasi penerapan, metode Make a Match dapat digunakan ketika pendidik ingin menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antarpeserta didik. Wardati (2021) menunjukkan penerapan model tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi sifat wajib bagi Allah. Penerapannya perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, kemampuan peserta didik, serta keterampilan pendidik dalam mengelola kelas. Dengan demikian, Make a Match merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran, bukan metode yang harus digunakan pada seluruh materi PAI.

Hasil sintesis ini juga menunjukkan bahwa keenam faktor pembelajaran saling berkaitan. Pemilihan metode berdasarkan tujuan saja belum cukup apabila pendidik belum memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga belum tentu berjalan optimal apabila sarana dan lingkungan tidak mendukung. Hubungan tersebut bersifat timbal balik karena metode yang diterapkan secara konsisten dapat turut membentuk suasana dan budaya belajar yang positif.

Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan keenam faktor tersebut secara terpadu sebelum menentukan metode pembelajaran. Pertimbangan tersebut diperlukan agar metode yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mendukung keterlibatan peserta didik, dan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 16 artikel yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa relevansi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bergantung pada kesesuaiannya dengan enam faktor pembelajaran, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, sarana dan media, serta lingkungan.

Pertama, metode pembelajaran perlu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, baik dalam penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, maupun keterampilan keagamaan. Kedua, pemilihan metode perlu mempertimbangkan kompetensi pendidik karena keberhasilannya tidak hanya bergantung pada jenis metode, tetapi juga kemampuan pendidik dalam menerapkannya. Ketiga, metode perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga penggunaan satu metode secara terus-menerus kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Keempat, karakter materi juga menentukan pemilihan metode. Materi konseptual, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak memerlukan pendekatan yang berbeda. Kelima, metode perlu disesuaikan dengan ketersediaan dan fungsi sarana serta media pembelajaran. Keenam, pemilihan metode perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan pembelajaran, yang mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Keenam faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi penerapan metode pembelajaran. Metode yang sesuai dengan salah satu faktor belum tentu berjalan optimal apabila faktor lainnya tidak mendukung. Hubungan tersebut juga bersifat timbal balik karena penerapan metode pembelajaran dapat turut membentuk suasana dan budaya belajar. Oleh karena itu, tidak terdapat satu metode yang paling tepat untuk seluruh situasi pembelajaran PAI. Pendidik perlu mempertimbangkan keenam faktor secara terpadu sebelum menentukan metode yang akan digunakan.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kepustakaan. Pemetaan relevansi metode dengan keenam faktor merupakan hasil interpretasi terhadap literatur yang dikaji, bukan hasil pengujian efektivitas metode secara langsung. Penelitian selanjutnya dapat menguji kesesuaian metode dengan faktor-faktor tersebut melalui penelitian lapangan pada satuan pendidikan tertentu untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapannya dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S., Hanif, M., & Aman, A. (2025). Psychological Methods of Learning Islamic Religious Education. *Social Journal of Studies in Education*. https://doi.org/10.67046/sjse.v1i02.41

Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*. https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9

Firmansyah, Ali, M., Rosad, A., Fauzi, M., & Husni, M. (2025). Self-Instruction in Islamic Religious Education Learning: Improving Critical Thinking and Student Motivation. *Halaqa: Islamic*

Education Journal. https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1714

Juliana, J., & Setiawan, H. R. (2025). Analysis of Islamic Religious Education Learning Methods in Improving Student Learning Motivation in Malaysia. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*. https://doi.org/10.58485/jie.v4i2.387

Ma'arif, M., Rofiq, M., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037

Nur'aini & Nurlatifah. (2025). Innovation of Islamic Religious Education Learning Methods. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*. https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1387

Romdhoni, A. A. (2023). Islamic Educational Learning Methods. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*. https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.3

Sanusi, A., Al-Rawafi, A., & Ningsih, A. (2025). Investigating Islamic Religious Education learning in Public Higher Education: Epistemological, ontogenic, and didactic barriers. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*. https://doi.org/10.63243/d53wwk48

Setiawan, N. R., Faizin, A. N., & Andryansah, D. (t.t.). *THE INFLUENCE OF DIGITAL LEARNING MEDIA ON LEARNING MOTIVATION IN PAI STUDENTS AT MA MIFTAKHUL ULUM*.

Sholeh, M., Haris, M., 'Azah, N., Shobirin, M. S., Sahri, S., Wahruddin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846

Suhadak, D., & Inayati, N. (2025). Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method. *Lectura : Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25388

Sutrisno, T., Utama, R. A. P., & Mukmin, M. (2025). Transforming Islamic Religious Education Learning from Lecturing to Participatory Methods in Society 5.0. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. https://doi.org/10.71039/istifham.v3i3.124

Yulianto, A., & Darmawan, D. (2024). Effective Implementation of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning In Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *EDUCAN : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11719